

2. Kelas reguler dengan tambahan bimbingan dalam kelas (*cluster*): Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus.
3. Kelas reguler dengan *pull out*: Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
4. Kelas reguler dengan *cluster dan pull out*: anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas-kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
5. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian: anak berkelainan belajar didalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.
6. Kelas khusus penuh: Anak berkelainan belajar didalam kelas khusus pada sekolah reguler.

Kurikulum yang digunakan dalam sekolah inklusi, yaitu adanya Program Pembelajaran Individual (PPI) yang merupakan rencana pengajaran yang dirancang untuk satu orang peserta didik yang berkebutuhan khusus atau yang memiliki kecerdasan/bakat istimewa.

Kurikulum ini sebagai dokumen yang menetapkan kebutuhan akademis, fisik, sosial, dan emosional seorang siswa dan memberikan kerangka

perencanaan yang berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan siswa serta menjabarkan sumber-sumber pendidikan yang diperlukan.

Sedangkan untuk Guru Pembimbing Khusus (GPK) adalah guru yang memiliki kualifikasi/ latar belakang pendidikan luar biasa yang bertugas menjembatani kesulitan ABK dan guru kelas/ mapel dalam proses pembelajaran serta melakukan tugas khusus yang tidak dilakukan oleh guru pada umumnya. Tugas khusus itu adalah tugas yang berkaitan dengan kebutuhan khusus ABK.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya atau menggunakan prosedur analisa non matematis. (Moleong, 2005)

Tipe penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Menurut Maman (2002) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, yaitu bertambahnya jumlah penyandang autis yang berarti pula peran guru pembimbing khusus dalam mendidik siswa autis juga semakin penting. Studi deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Studi deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat (Danim, 2002).

Penelitian kualitatif memiliki ciri khas metode penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut, Nasution 1996:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting*

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya dan tidak dipengaruhi dengan sengaja

sehingga peneliti memasuki lapangan yang langsung berhubungan dengan situasi dan orang yang diselidikinya.

2. Peneliti sebagai instrumen peneliti

Peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama sehingga seorang peneliti harus mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terhadap subjek penelitian

3. Bersifat sangat deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian diusahakan bersifat deskriptif. Data kualitatif berbentuk kata-kata, yang mempunyai kesan lebih nyata, hidup dan penuh makna yang dapat disusun ke dalam bentuk cerita atau peristiwa.

4. Mencari makna di belakang perbuatan

Peneliti memahami masalah atau situasi yang menjadi fokus penelitian dengan cara berusaha memahami makna perbuatan manusia dalam konteks yang lebih luas yang dipandang dari kerangka pemikiran dan perasaan responden.

5. Mengutamakan data langsung *first hand*

Peneliti untuk mengadakan observasi atau wawancara yang diinginkan terjun sendiri ke lapangan dengan tujuan agar memperoleh data yang langsung dari lapangan. Data yang langsung diperoleh dapat mengurangi bias informasi sehingga peneliti dapat menarik gambaran dan kesimpulan yang tepat.

6. Triangulasi

Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misal dari pihak kedua atau ketiga menggunakan metode yang berbeda agar dapat membandingkan informasi sehingga tingkat kepercayaan data terjamin.

7. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti

Subjek penelitian tidak dipandang sebagai objek atau memiliki kedudukan yang lebih rendah namun dipandang sebagai manusia yang setaraf. Peneliti adalah orang yang datang untuk belajar serta menambah ilmu pengetahuan.

8. Mengutamakan perspektif emik

Peneliti mementingkan pandangan subjek (emik) berkenaan bagaimana perspektif subjek memandang dan menafsirkan dunia sehingga peneliti tidak menndesakkan pandangannya sendiri (etik).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya (Sugiyono, 2009)

Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, walaupun keterbatasan pada observasi jenis ini peneliti tidak dapat diterima sepenuhnya dan bahkan

dianggap sebagai pengganggu, namun kelebihan observasi jenis ini yaitu dapat mencatat saat informasi muncul dan hal penting lainnya dapat teramati (Poerwandari, 2005)

Peneliti hadir dalam penelitian ini dalam seluruh kegiatan subjek penelitian dalam kegiatan pembelajaran serta melakukan tanya jawab terhadap subjek.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Sekolah Dasar Negeri Percobaan (SDNP) Unesa Surabaya. Sekolah dasar yang terletak di Jalan Sedati Km 2 Kompleks Kampus Unesa ini merupakan sekolah rintisan di bawah Universitas Negeri Surabaya (Unesa)

Berikut ini profil sekolah (sdnpsby.blogspot.com//2011-03-01):

Nama Sekolah	SD NEGERI PERCOBAAN SURABAYA
Nomor Statistik	101 351 907 013
Propinsi	Jawa Timur
Otonomi Daerah	Surabaya
Kecamatan	Gedangan
Desa/Kelurahan	Wedi
Alamat	Jl. Raya Sedati KM.2 Gedangan Sidoarjo
Telepon	031 – 8915929
Status Sekolah	Negeri
Kelompok Sekolah	Induk
Akreditasi Th 2005	A
Tahun Berdiri	1972
Tahun Pengerjaan	1986

Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Perjalanan Perubahan Sekolah:	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 1972 PPSP - Tahun 1986 SD Latihan SPG Negeri I - Tahun 1986 SD Negeri Surabaya - Tahun 1987 SD Negeri Percobaan Surabaya - Tahun 2003 SD Negeri Percobaan Surabaya (Inklusi)

Tabel 1

Adapun proses yang dilewati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Meminta izin secara lisan kepada pihak sekolah dan ditemui koordinator guru pembimbing khusus. Dilakukan pada tanggal 5 Mei 2012 bertepatan pada hari Sabtu.
2. Meminta surat izin penelitian di Program Studi Psikologi pada tanggal 22 Mei 2012
3. Pada tanggal 28 Mei 2012 menyerahkan surat izin penelitian ke pihak sekolah dan ditemui oleh koordinaor guru pembimbing khusus.
4. Tanggal 31 Mei 2012 mulai melakukan penelitian.

Alasan pemilihan tempat penelitian ini secara empiris menarik karena sekolah ini adalah sekolah inklusi yang memiliki kesesuaian dengan topik penelitian yang peneliti kemukakan yakni tentang layanan guru pembimbing khusus dalam menangani siswa autis di sekolah inklusi. Di sekolah ini jumlah guru pembimbing khusus juga mencukupi untuk dilakukan pengambilan data

penelitian. Selain itu sekolah ini letaknya secara geografis memudahkan transportasi dan komunikasi, untuk berjalannya penelitian ini.

D. Sumber Data

1. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll. Data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Yaitu data atau sumber informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama yang digunakan untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini. Adapun data primer diperoleh dari guru pembimbing khusus.

b. Data sekunder

Yaitu data pendukung dari data primer yang berhubungan juga dengan subjek utama dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari koordinator guru pembimbing khusus serta guru kelas yang diikuti guru pembimbing khusus dalam proses pendampingan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan saat subjek mengajar serta melakukan pendampingan terhadap siswa yang mengalami autisme.

Sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi seputar tugas sebagai guru pembimbing khusus.

2. Prosedur pemilihan subjek

a. Penentuan subjek

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu memilih subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Subjek dipilih secara selektif agar dapat menggambarkan apa yang menjadi pokok bahasan penelitian yakni guru pembimbing khusus di sekolah dasar inklusi.

b. Kriteria subjek

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah: guru pembimbing khusus yang menangani siswa autis, memiliki pengalaman mengajar siswa autis selama minimal 1 tahun. Karena dalam interaksi antara GPK dan siswa autis memerlukan proses sehingga dipilih GPK yang telah memiliki pengalaman dalam menangani siswa autis.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002).

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Moloeng, 2005).

Wawancara ini dapat mengarahkan pembicaraan pada hal-hal tertentu dari kehidupan/ pengalaman subjek, dalam hal ini yang terkait tugasnya sebagai guru pembimbing khusus bagi siswa autis.

2. Observasi

Observasi berasal dari Bahasa Latin yang berarti ‘melihat’ dan ‘memperhatikan’. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan secara akurat. Mencatat fenomena yang muncul, dan memperhatikan hubungan antara aspek dan fenomena tersebut.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan bentuk observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati tingkah laku subjek tanpa ikut aktif dalam kegiatan subjek, karena peneliti hanya sebagai pengamat. Melalui metode observasi, peneliti ingin mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai situasi atau perilaku dari subjek/informan dalam hal ini interaksi antara GPK dan siswa autis baik di kelas maupun di ruang sumber.

Situasi yang diobservasi pada penelitian ini tidak dikontrol atau dibiarkan terjadi secara alami, tanpa memunculkan stimulus yang

membuat subjek atau individu yang memunculkan suatu reaksi. Situasi seperti itu disebut juga dengan observasi pada kondisi yang alami. Dalam merekam dan menulis hasil observasi, peneliti menggunakan metode naratif. Pada metode ini peneliti membuat deskripsi dari interaksi yang terjadi dengan kata-kata sendiri.

Menurut Poerwandari (2005), penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian mulai dari memilih topik, mendekati topik, mengumpulkan data, analisis, interpretasi dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat instrumen sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Pedoman Wawancara
- b. Pedoman Observasi
- c. Alat Perekam (Menggunakan HP milik peneliti yaitu HP Sony Ericsson Tipe W100i)
- d. Alat Tulis

F. Analisis Data

Langkah-langkah penelitian dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Membuat transkrip wawancara

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil wawancara yang dicatat kemudian ditulis dalam

transkrip secara lengkap untuk memudahkan dalam menganalisis, demikian pula dengan laporan hasil observasi ditulis dalam bentuk laporan agar lebih mudah dianalisis.

2. Mencari tema

Transkrip wawancara yang telah dibuat kemudian dicari temanya yaitu dengan mengelompokkan tentang peran guru pembimbing khusus dalam pembelajaran siswa autis di sekolah dasar inklusi. Pencarian tema tersebut dilakukan dengan pengambilan kesimpulan secara induksi, yaitu kesimpulan ditarik dari keputusan yang khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

3. Mendeskripsikan kategori

Kategori yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan maksud untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang peran guru pembimbing khusus dalam pembelajaran siswa autis.

4. Pembahasan hasil penelitian

Hasil deskripsi kategori kemudian dibahas dengan menghubungkan teori peran guru pembimbing khusus dalam pembelajaran siswa autis.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi, maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Triangulasi

memiliki empat macam sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keakuratan data, yaitu:

1. Triangulasi data

Yaitu, menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, hasil observasi, data sekunder, *significant other*, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda. Dalam hal ini selain melakukan wawancara dan melakukan observasi kepada subjek utama, peneliti juga mewawancarai *significant other* yaitu koordinator GPK dan juga guru kelas.

2. Triangulasi pengamat

Yaitu, adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, Dosen Pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi teori

Yaitu, Penggunaan berbagai teori, telah dijelaskan yaitu berbagai teori tentang peran guru pembimbing khusus dalam proses pembelajaran siswa autis di sekolah dasar inklusi, sebagaimana teori ini telah dijelaskan pada bab II untuk digunakan dan menguji terkumpulnya data.

4. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal seperti penggunaan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data penelitian.